

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *SIZE* PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Heni Triastuti Kurnianingsih
(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan apakah profitabilitas dan *size* perusahaan berpengaruh terhadap CSR. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian menemukan bahwa *Profitabilitas* (ROA) dan *Size* perusahaan (*Ln of total asset*) baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan pula dari hasil koefisien determinan R square hanya sebesar 0.8% menunjukkan rendahnya kemampuan variabel terikat dalam menjelaskan variabel bebas, artinya variabel lain yang tidak diteliti Persentase pengaruh ROA dan *Ln of total asset* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah lebih dominan dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini sebesar 99.2%.

Keywords : ROA, Size perusahaan, corporate social responsibility

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pusat perhatian pada akuntansi konvensional adalah *stakeholders* dan *bondholders*, sedangkan pihak lain diabaikan. Akuntansi konvensional pun menuai berbagai kritikan, karena dianggap belum mampu mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas, sehingga pada akhirnya menghadirkan konsep akuntansi yang dikenal sebagai akuntansi pertanggungjawaban sosial (Anggraini, 2006). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (www.globalreporting.org). GRI digagas oleh PBB melalui *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES) dan UNEP pada tahun 1997. Berdasarkan GRI ada tiga indikator prngungkapan CSR yaitu indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial.

Alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR secara sukarela telah diteliti. Diantaranya adalah untuk mentaati peraturan yang ada. Pemerintah melalui Undang-Undang No. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan lain yang menyinggung CSR adalah UU no. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam upaya meningkatkan daya saing melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas, Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen sejak tahun 2005 mengadakan *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)*. ISRA adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan itu sendiri, baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*).

Ukuran perusahaan (*size*) perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka (Cowen *et al.*, 1987 dalam Amran dan Devi, 2008). Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya (Putra, 2011).

Penilaian terhadap kinerja keuangan antara lain dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) (Anggraini, 2006) mengungkapkan bahwa rasio *profitabilitas* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, juga akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya secara luas. Semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya (Hackston dan Milne 1996; dalam Sembiring, 2005).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah kepemilikan manajemen, tingkat *leverage*, *size* perusahaan dan *profitabilitas*. Dalam penelitian ini hanya membahas pengaruh *profitabilitas* dan *size* perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio *profitabilitas* yang dapat digunakan adalah *profit margin*, ROA, ROE, laba per lembar saham (Sjahrial, 2006). Pada penelitian ini *profitabilitas* diproksikan dengan ROA untuk mengetahui seberapa besar pengungkapan CSR berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aktiva yang dimilikinya.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia memunculkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Hasil penelitian Gray et al (2001) dan Sembiring (2005) menunjukkan bahwa *size* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Robert (1992), Davey (1982) dan Anggraini (2006) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda dimana *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Gray et al (2001) menyatakan bahwa profit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Bertentangan dengan itu, Patten (1991), Hackston and Milne (1996), Sembiring (2005) dan puspitasari (2009) menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Menurut UU No.10 tahun 1998 perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Perbankan merupakan perusahaan yang

bergerak dibidang jasa dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, namun perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang cenderung lebih baik dan aktif mengungkapkan CSR. Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk mengambil objek penelitian pada perusahaan perbankan.

Rumusan Masalah

1. Apakah *profitabilitas* yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah *size* perusahaan yang diukur dengan *ln of total asset* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah *profitabilitas* yang diukur dengan ROA dan *size* perusahaan yang diukur dengan *ln of total asset* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

LANDASAN TEORITIS

Corporate Social Responsibility

CSR merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk suka rela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004). *World bank* (bank dunia) mendefinisikan “*CSR is commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of live, in ways that are both good for business and good for development*”. Sedangkan menurut sebuah organisasi dunia *World Bisnis Council for Sustainable Development* (WBCD) menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaanya beserta seluruh keluarga.

Laporan pertanggungjawaban sosial disajikan dalam sebuah laporan yang berkelanjutan (*sustainability reporting*) yang dapat diterbitkan secara terpisah ataupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*). Laporan keberlanjutan

adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (Astrotamma, 2009). Sebuah laporan keberlanjutan harus menyediakan gambaran yang berimbang dan masuk akal dari kinerja keberlanjutan sebuah organisasi, termasuk kontribusi yang positif maupun negatif.

Definisi pengungkapan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hendriksen (1991:203) dalam Sumedi (2010) yang menyatakan bahwa pengungkapan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan umumnya masih bersifat *voluntary* (sukarela) dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu) (Sumedi, 2010). Effendi (2009) mengatakan bahwa terdapat dua hal yang mendorong perusahaan menerapkan CSR, yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan (*external drivers*) dan dari dalam perusahaan (*internal drivers*). Yang termasuk ke dalam faktor pendorong dari luar perusahaan adalah adanya regulasi, hukum dan diwajibkannya analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) dari operasi perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam perusahaan antara lain nilai, kebijakan manajemen, strategi dan tujuan perusahaan.

Darwin, (2004) mengatakan bahwa kategori dalam *corporate sustainability reporting* terbagi menjadi tiga kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Sedangkan Zhegal dan Ahmed, (1990) mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan yaitu lingkungan, energi, sumber daya manusia, dan produk.

Penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan laporan pertanggungjawaban sosial dengan GRI (*Global Report Initiative*). Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial menurut GRI terdiri dari tiga indikator, yaitu indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan kinerja ekonomi dan kinerja sosial saja

Menurut Anggraini (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi CSR adalah kepemilikan manajemen, tingkat *leverage*, *size* perusahaan dan *profitabilitas*. Dalam

penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah *profitabilitas* dan *size* perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat diukur dengan perbandingan antara total penjualan dikurang harga pokok penjualan dengan total penjualan (*gross profit margin ratio*), perbandingan antara laba operasi sebelum pajak dengan total penjualan (*operating profit margin ratio*), perbandingan antara total harga pokok penjualan, biaya administrasi dan penyusutan dengan total penjualan (*operating cost ratio*), perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total penjualan (*net profit margin*), dan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva (*return on asset*) (Sjahrial, 2007).

Menurut Belkaoui dan Karpik (1989), berpandangan bahwa hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, alangkah baiknya diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Seperti yang dinyatakan oleh Alexander dan Bucholdz (1978) dalam Belkaoui dan Karpik (1989) bahwa manajemen yang sadar dan memperhatikan masalah sosial juga akan mengajukan kemampuan yang diperlukan untuk menggerakkan kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham (Heinze : 1976; Gray, *et al.*: 1995; dalam Sembiring, 2006), sehingga dapat dijelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan entitas untuk menghasilkan laba demi meningkatkan nilai pemegang saham. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan telah menjadi anggapan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya (Hackston dan Milne 1996; dalam Sembiring, 2005).

b. Size Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Sehingga perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Watt & Zimmerman : 1990 dalam Scott : 1997). Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

Size perusahaan bisa didasarkan pada total *asset* (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar (Purnasiwi, 2011). *Size* perusahaan yang diukur dengan total *asset* akan ditransformasikan dalam *logaritma of natural* untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain (*ln of total asset*) (Putra, 2011) . Pada penelitian ini *size* perusahaan dinyatakan dengan *ln of total asset*. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar total asset yang dimiliki maka akan semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan.

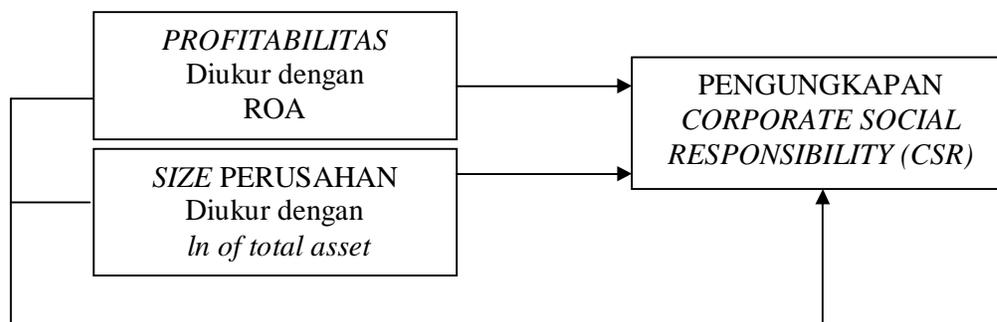
Kerangka Konseptual

Profitabilitas merupakan kemampuan entitas bisnis untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut Heinze (1976) dalam Hackston dan Milne (1996) menjelaskan bahwa *profitabilitas* merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan

pertanggung-jawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Gray at al (2001) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Bertentangan dengan itu Sembiring (2006) dan puspitasari (2009) menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Menurut Belkaoui, (1989) dalam Hackston dan Milne, (1996) beberapa penelitian empiris telah banyak menyediakan bukti mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan. Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti oleh masyarakat luas, sehingga dengan adanya pengungkapan yang lebih banyak oleh entitas bisnis maka merupakan bagian dari pengurangan biaya tekanan politis sebagai wujud tanggung jawab sosial entitas. Secara teoritis, perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas (Cowen *et al.*, 1987 dalam Sembiring, 2005).

Hasil penelitian Gray at al (2001) dan Sembiring (2005) menunjukkan bahwa *size* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan Robert (1992) dan Anggraini (2006) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda dimana *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.



Gambar II-1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hubungan yang diduga logis antara dua variabel yang dapat diuji secara empiris. Indikatornya ROA dan *ln of total asset* akan mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pengungkapan CSR.
2. Ada pengaruh *ln of total asset* terhadap pengungkapan CSR.
3. Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Ln of total asset* terhadap pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR, sedangkan variabel independennya adalah *profitabilitas* yang diproksikan oleh *return on asset* (ROA) dan *size* perusahaan yang diproksikan oleh *ln of total asset*.

1. ROA (*return on asset*)

Return On Asset adalah rasio yang membandingkan antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

Rumus sistematis dari ROA dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan (*size*)

Size perusahaan bisa didasarkan pada total *asset* (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Pada penelitian ini *Size* perusahaan yang diukur dengan total *asset* akan ditransformasikan dalam *logaritma of natural (ln)* karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini.

$$SIZE = \ln \text{ of total asset}$$

3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan perusahaan. Kategori pengungkapan sosial yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi *Global Report Initiative (GRI)* yang telah disesuaikan dengan pelaksanaan CSR di Indonesia. Indikator pengungkapan tanggung jawab ini antara lain mencakup indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial. Pengukuran dilakukan dengan memberi *score* 1 terhadap perusahaan yang mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial dan member *score* 0 terhadap perusahaan yang tidak mengungkapkan.

$$CSRI_y = \frac{\sum X_{ky}}{\text{Jumlah indikator}} \quad (49)$$

Keterangan :

$CSRI_y$ = *corporate social responsibility* indeks perusahaan y

$\sum X_{ky}$ = dummy variabel, 1 jika kategori CSR diungkapkan ; 0 jika kategori CSR tidak diungkapkan

Teknik Analisis Data

Hubungan antara *profitabilitas* dan *size* perusahaan dengan pengungkapan CSR, diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = pengungkapan CSR
 α = konstanta
 X_1 = ROA (*return on asset*)
 X_2 = *ln of total asset*
 β_1, β_2 = koefisien regresi
e = *error* (pengganggu)

Sebelumnya akan dilakukan uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya untuk menguji hipotesis dilakukan uji t untuk menguji secara parsial dan uji f untuk melihat secara simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel penelitian ini terdiri dari *profitabilitas* yang diproksikan dengan ROA dan *size* perusahaan yang diproksikan dengan *ln of total asset* sebagai variabel bebas sedangkan pengungkapan CSR sebagai variabel terikat. Deskripsi keseluruhan variabel penelitian yang mencakup nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi adalah seperti terlihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| LN_SIZE | 100 | 27.26 | 33.87 | 31.1108 | 1.62578 |
| ROA | 100 | -.97 | 3.95 | .9217 | .60036 |
| CSR | 100 | 14.29 | 36.74 | 24.0431 | 5.32544 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian asumsi klasik terhadap model regresi, yang meliputi uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Secara keseluruhan, pengujian ini akan menyimpulkan apakah antar variabel bebas memiliki korelasi atau tidak dengan sesama variabel bebas.

Tabel 2. Kolmogorov-Smirnov

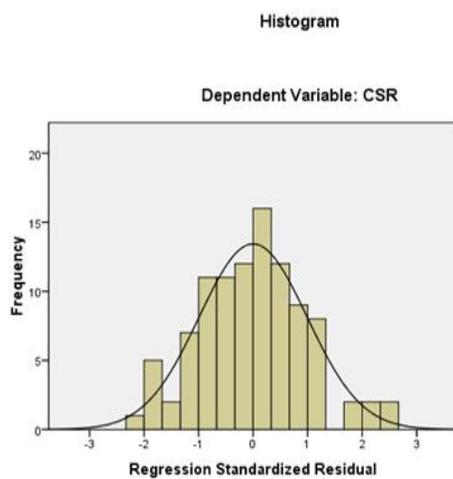
| | | LN_SIZE | CSR | ROA |
|--------------------------------|----------------|---------|---------|--------|
| N | | 100 | 100 | 100 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 31.1108 | 24.0431 | .9217 |
| | Std. Deviation | 1.62578 | 5.32544 | .60036 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .080 | .100 | .099 |
| | Positive | .057 | .098 | .099 |
| | Negative | -.080 | -.100 | -.082 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .802 | .998 | .993 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .542 | .272 | .278 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah

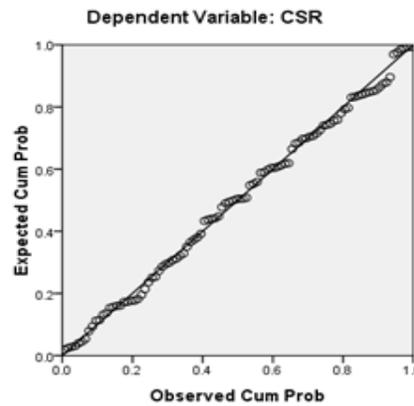
Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat signifikansi variabel *size* perusahaan (LN_SIZE) sebesar 0.542 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05.

Hal itu juga terjadi pada variabel profitabilitas (ROA) yang memiliki tingkat signifikansi 0.272 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Begitu juga dengan variabel CSR memiliki nilai signifikansi 0.278 yang juga lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.



Gambar 3. Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. Grafik Normal P-Plot

Sumber : Data diolah

Kedua grafik pada gambar 3 dan 4 menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Hal ini berarti bahwa penelitian dapat dilanjutkan.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| LN_SIZE | .995 | 1.005 |
| ROA | .995 | 1.005 |

a. Dependent Variabel: CSR

Sumber : Data diolah

Nilai Tolerance variabel bebas mempunyai nilai yang sama sebesar 0.995. Angka tersebut menunjukkan > 0.10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel bebas memiliki nilai yang sama yaitu 1.005. Angka

tersebut menunjukkan antara angka 1 dan tidak lebih dari 10. Artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian maka penelitian ini dapat dilanjutkan.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^p

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .168 ^a | .028 | .008 | 5.30355 | 2.280 |

a. Predictors: (Constant), ROA, LN_SIZE

b. Dependent Variabel: CSR

Sumber : Data diolah

Nilai DW 2.280 lebih besar dari batas (du) 1.7152 dan kurang dari $4 - 1.7152 = 2.2848$ ($4 - du$) ini sesuai dengan $1.7152 < 2.280 < 2.2848$ ($du < d < 4 - du$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negative atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi (H_0 diterima) (Ghozali, 2011).

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan dengan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA (X_1) dan *size* perusahaan yang diukur *ln of total asset* (X_2) terhadap pengungkapan CSR (Y). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 Analisis Hasil Regresi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 39.269 | 10.214 | | 3.844 | .000 |
| | LN_SIZE | -.509 | .329 | -.155 | -1.550 | .125 |
| | ROA | .668 | .890 | .075 | .751 | .455 |

a. Dependent Variabel: CSR

Persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = 39.269 + 0.668X_1 - 0.509X_2$$

Dari hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 39.269 menyatakan jika, ROA dan SIZE konstan maka *corporate sosial responsibility*

adalah sebesar 39.269.ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0.668 artinya bahwa setiap terjadi penambahan sebesar 1 pada variabel profitabilitas (ROA) akan menaikkan variabel CSR sebesar 0.668 dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil ini sejalan dengan teori Hackston dan Milne dalam Sembiring (2006) yang mengatakan apabila *profitabilitas* suatu perusahaan naik maka perusahaan juga akan menaikkan informasi-informasi salah satunya CSR.

Pada SIZE yang juga memiliki koefisien regresi sebesar -0.509 , artinya apabila terjadi perubahan variabel SIZE sebesar 1 akan menurunkan variabel *corporate social responsibility* sebesar 0.509. Hasil ini bertentangan dengan teori yang ada yang mengatakan semakin besar *size* suatu perusahaan maka pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosialnya (CSR) juga semakin tinggi karena perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti oleh masyarakat luas. Ini menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung lebih mementingkan kepentingan manajemen dan para pemilik modal sehingga meminimalisasikan pengeluaran untuk mengungkapkan informasi yang dianggap tidak terlalu bermanfaat seperti pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR).

Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu juga diketahui pengujian pendukung hipotesis seperti determinasi. Pengujian determinasi dimaksudkan untuk melihat seberapa besar persentase kontribusi variabel bebas (*Return On Asset* dan *ln of total asset*) terhadap variabel terikat (*Corporate Social Responsibility*). Oleh karena itu beberapa peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjust R²* pada saat mengevaluasi data. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi yang dipakai adalah *adjust R square*, karena penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Tabel 6. Hasil analisis koefisien determinasi
Model Summary^a

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .168 ^a | .028 | .008 | 5.30355 | 2.280 |

a. Predictors: (Constant), ROA, LN_SIZE

b. Dependent Variabel: CSR

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *Adjust R Square* sebesar 0.008 yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR mampu dijelaskan oleh ROA dan *ln of total asset* sebesar 0.8% dan selebihnya 99.2% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 7 Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 79.295 | 2 | 39.647 | 1.410 | .249 ^a |
| | Residual | 2728.377 | 97 | 28.128 | | |
| | Total | 2807.672 | 99 | | | |

a. Predictors: (Constant), ROA, LN_SIZE

b. Dependent Variabel: CSR

Sumber : Data diolah

Pengujian dengan uji f ini dilakukan untuk mengetahui apakah *profitabilitas* dan *size* perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tingkat kepercayaan 95% atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji hipotesis yang dianjurkan. Berdasarkan uji anova atau uji F, diperoleh F hitung 1.410 dengan tingkat signifikansi 0.249. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan *ln of total asset* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CS

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 16 *for windows*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil uji t
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 39.269 | 10.214 | | 3.844 | .000 |
| | LN_SIZE | -.509 | .329 | -.155 | -1.550 | .125 |
| | ROA | .668 | .890 | .075 | .751 | .455 |

a. Dependent Variabel: CSR

Sumber : Data diolah

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independennya. Terlihat di atas bahwa ROA mempunyai angka signifikansi sebesar 0.455 berada di atas 0.05 yang menunjukkan bahwa ROA secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Terlihat juga bahwa *ln of total asset* mempunyai angka signifikansi sebesar 0.125 berada di atas 0.05 yang menunjukkan bahwa *ln of total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis 1

Nilai signifikansi dari variabel profitabilitas (ROA) berdasarkan uji t diperoleh 0.751. Nilai ini lebih besar dari signifikansi 0.05. oleh karena itu menerima hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini sejalan dengan penelitian Patten (1991), Hackston and Milne (1996), Sembiring (2005) dan Puspitasari (2009) menyatakan berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara *profitabilitas* dan tingkat pengungkapan CSR adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat *profitabilitas* rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja perusahaan.

Kesimpulan ini tidak sesuai dengan penelitian Gray et al (2001) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, juga akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya secara luas. semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa *size* perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian menunjukkan uji t 0.125 > 0,05

dengan arah positif, sehingga hipotesis *Size* perusahaan gagal diterima atau H_0 diterima. Artinya *Size* perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR suatu perusahaan, dengan demikian pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak terkait dengan besar dan kecilnya *size* dari perusahaan yang tercermin dalam total Aktiva suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung Robert (1992), Davey (1982) dan Anggraini (2006).

Kesimpulan ini tidak sesuai dengan penelitian Gray et al (2001) dan Sembiring (2005). Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil.

3. Pengujian Hipotesis H3

Berdasarkan uji ANOVA atau uji F diperoleh F hitung sebesar 1.410 dengan tingkat signifikansi 0.249. karena signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan *ln of total asset* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka kesimpulan sebagai berikut :

1. *Profitabilitas* (ROA) dan *Size* perusahaan (*Ln of total asset*) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. *Profitabilitas* dan *size* perusahaan yang terdiri dari ROA dan *ln of total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Besarnya nilai pengaruh *profitabilitas* dan *size* perusahaan ditunjukkan oleh $Adjust R^2 = 0.008$. Persentase pengaruh ROA dan *ln of total asset* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah

sebesar 0.8% dan selebihnya 99.2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan indikator pengungkapan CSR yang lebih sesuai dengan karakter perusahaan di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya serta menambah jumlah sampel.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menemukan suatu model standar pendugaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N dan Sulaiman, (2004). "*Enviromental Disclosure in Malaysia Annual Report: Legitimacy Theori Perspective*". *Internasional Journal of Commerce and Management*. Vol. 14, No. 1, p. 44-45.
- Amran, Azlan dan Susela Devi, (2008). "*The Impact of Government and Foreign Affiliate Influence on Corporate Social Reporting in Malaysia*". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 23. No. 4, p, 386- 404.
- Anggraini, Fr. R. R. (2006). "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)", Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Astrotama, G.A, (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di BEI, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Belkaoui, Ahmed and Philip G.Karpik. (1989). "Determinants of The Corporate Decision to Disclose Social Information". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol.2, No.1, p, 129-145.
- Darwin, Ali. (2004). Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan. Yogyakarta, 13-15 Desember.
- Data Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan 2006-2010, [http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses pada 8-15 Januari 2012.
- Ghozali, Imam, (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV. Semarang; Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

- Gray, Nelson and Frielender. (2001). "Corporate Social Reporting: Emerging Trend in Accountability and The Social Contract". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 8, No. 2, p. 47-77 .
- Gray, Rob; Reza Kouhy and Simon Lavers. (1995). "Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 8, No. 2, p. 47-77 .
- Hackston, David and Markus J. Milne. (1996). "Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No.1, p. 77-108.
- Indikator GRI (revisi 2006) dalam [http:// www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org) diakses pada 15 Januari 2012.
- Owen, David (2005) *CSR After Enron: A Role for the Academic Accounting Profession. Working Paper. Sosial Science Research Network.*
- Patten, (1991). "Exposure, Legitimacy, and Social Disclosure". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 8, No. 2, p. 47-77 .
- Purnasiwi, (2011). *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage terhadap Pengungkapan CSR*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Puspitasari, Apriani Daning, (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Univesitas Diponegoro, Semarang.
- Putra, Eka Nanda. (2006). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, Dipublikasikan.
- Robert, (1992). "Determinant of CSR Disclosure an Aplication of Stakeholder Theory". *Accounting Organization and Society*. Vol. 17, No. 6, p. 595-612.
- Scott, William R. (1997). *Financial Accounting Theory*. New Jersey : Prentice Hall.
- Sembiring, E. R. (2006). "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol. 6 Januari.
- Sjahrial, Dermawan, (2006). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 2*. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sumedi, (2010). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan di Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- World Bank. CSR Defenition. http://www.ifc.org/ifcext/economics.nsf/content/CSR_intropage.
- Zeghal, Daniel and Sadrudin A. Ahmed, (1990). "Comparison of Social Responsibility Information Disclosure Media Used by Candian Firms". *Accounting, Auditing and Accountabilty Journal*. Vol. 3, No.1, p, 38-53.